

PENGELOLAAN PROGRAM RADIO LOKAL E-DEMOKRASI

(Studi Pada Radio Mayangkara “Lang-Lang Kota” Blitar)

¹Yefi Dyan Nofa Harumike, ² Sulisty Anjarwati

¹Universitas Islam Balitar, Jln. Majapahit No. 4a, Sanan Wetan, Kota Blitar, Jawa Timur, 66137 Indonesia.

E-mail: yeafake@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen radio lokal E-demokrasi pada radio Mayangkara FM Program “Lang-Lang Kota” di Blitar. Lang-lang kota merupakan program radio yang dimiliki oleh radio Mayangkara FM untuk memfasilitasi publik agar bersuara atas pelayanan publik serta menampung aspirasi masyarakat Kota Blitar dan sekitarnya. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan cara penggalan data secara langsung kepada tim manajemen radio Mayangkara FM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa radio Mayangkara FM telah menjalankan fungsi manajemen melalui program siaran yang telah dijalankan yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan dalam program lang-lang kota siaran e-demokrasi politik lokal Kota Blitar.

Kata kunci : Manajemen, E-Demokrasi, Radio Lokal

PENDAHULUAN

Media lokal berbeda peran dengan media nasional. Lokalitas media akan lebih ditonjolkan dibanding media nasional. Budaya dan kearifan lokal suatu wilayah dapat menjadi informasi yang bermanfaat sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal di daerah tersebut. Media lokal merefleksikan keragaman masyarakat, khususnya dalam dimensi wilayah, politik, agama, etnis, budaya, dan kearifan lokal, termasuk memberikan akses yang layak untuk kaum minoritas Radio Mayangkara FM.

Tantangan muncul ketika teknologi dan globalisasi mampu menggeser ruang berita budaya di media lokal. Fenomena yang tampak saat ini adalah budaya yang menjadi bagian dari kearifan lokal suatu daerah semakin terpinggirkan dan kalah dengan budaya asing. Ruang untuk berita kebudayaan semakin kecil karena dikalahkan dengan berita politik, ekonomi, dan berita hiburan yang lebih menarik. Meskipun demikian, media lokal tetap dijadikan sebagai basis informasi karena memiliki kekuatan dalam menyajikan isu-isu yang berkaitan dengan lokalitas

suatu daerah. Kehadiran radio lokal membuat radio Mayangkara FM lebih mengakar di masyarakat atau pendengar.

Media lokal memiliki perbedaan dengan media nasional, yaitu media lokal memiliki kedekatan dengan khalayak setempat. Media lokal memiliki kelebihan karena dapat mengangkat potensi yang ada di daerah tersebut, termasuk budaya dan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Namun, kenyataannya isu-isu mengenai budaya dan kearifan lokal jarang menjadi fokus pemberitaan di media. Jika melihat pada salah satu fungsi media massa yang dikemukakan Laswell (Severin dan Tankard, 1988: 357), yaitu adanya keberlanjutan atau transmisi warisan budaya menjadikan media memberikan ruang untuk penyaluran nilai-nilai lokal yang ada, khususnya bagi media lokal. Fungsi media massa adalah mengekspresikan budaya dominan, memahami perkembangan budaya dan sub budaya yang baru serta mendorong dan memelihara nilai.

Media Massa bagian dari realitas kehidupan manusia dalam wujud media masyarakat yang dapat berkembang dan menambah pengetahuan khususnya bagi penikmat media massa sehingga dengan adanya media massa diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dengan layak (Dyan, Harumike, & Miftakhul, 2018b).

Keterbukaan juga memiliki dampak besar pada masyarakat yang memfasilitasi orang untuk melakukan kegiatan negara. Dengan keterbukaan, orang bisa lebih cepat mengakses informasi. Pemerintah, sejalan dengan kemajuan zaman, harus aktif dan memberikan layanan prima kepada masyarakat terkait sistem informasi di segala bidang. Selain memberikan informasi yang komprehensif, pemerintah juga harus dapat mengendalikan dan menyaring informasi yang dibagikan untuk menghindari kesalahpahaman publik (Dyan, Harumike, & Miftakhul, 2018a)

Radio Mayangkara FM memiliki manajemen media sendiri yang meliputi manajemen media terkait fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi sebagai upaya untuk mencapai target perusahaan. Strategi sendiri adalah suatu peranan aktif dan rasional untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi (Morissan, 2011).

Tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam prosesnya bisa saja terjadi kesalahan kecil maupun fatal yang berakibat bagi keseluruhan program siaran. Sebuah proses manajemen dibutuhkan untuk dapat mengatur dan mengontrol jalannya siaran, mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas dalam proses pelaksanaan siaran. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada media massa dengan mengangkat topik *“Bagaimana fungsi manajemen radio Mayangkara FM dalam program lang-lang kota”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2019 di Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya penelitian ini dilakukan di salah satu radio komersial di Kota Blitar yakni radio Mayangkara FM yang beralamat di Jl. Ciliwung No. 32 A Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan karena peneliti sering mendengar istilah lang-lang kota di radio lokal yaitu radio Mayangkara FM. Banyak sekali informasi yang disampaikan pada program tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di radio Mayangkara FM terkait fungsi manajemen radio Mayangkara FM dalam program lang-lang kota.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen radio pada radio Mayangkara FM terkait program lang-lang kota. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu tentang

konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi, di sini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para pelaku dalam radio Mayangkara FM terkait dengan fungsi manajemen radio melalui studi fenomenologi ini.

Fokus penelitian yang dijalankan peneliti terletak pada program lang-lang kota Blitar sebagai objek penelitian e-demokrasi dalam isu lokal. Metode yang digunakan dalam penggalian data ini berupa metode observasi langsung dan wawancara kepada tim manajemen radio Mayangkara FM. Wawancara dilakukan peneliti secara mendalam untuk mendapatkan informasi sebenarnya dari informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep triangulasi data untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa di pertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayangkara 101 FM Blitar di dirikan pada tanggal 3 Juli 1987 dan menjadi radio swasta pertama di Kota Blitar yang mengudara, sebagai media elektronik radio berita dan informasi serta hiburan dengan konten budaya lokal. Format Musik : Pop Indonesia, Dangdut, Oldies dan Second Hits Manca. Program unggulan yang dimiliki Mayangkara 101 FM Kota Blitar ada beberapa program yang meliputi program Lang Lang Kota, Taukah Anda, Lintasan Informasi Mayangkara, Kosa Kata, Reportase Langsung, Dialog Interaktif, Headline News, Napak Tilas, Info Kriminal dan Hukum, Lintasan Olahraga, serta Siaran Langsung.

Kata program berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*programme*" atau jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia di eja menjadi program yang memiliki arti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens-nya (Morissan, 2005).

Kata "program" lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata "siaran" untuk mengacu kepada pengertian acara (Dyan et al., 2018b). Program radio merupakan unsur terpenting dari manajemen

penyiaran, di mana ketika program yang dibuat dan disajikan secara menarik, maka eksistensi media tersebut akan terjaga dan menambah rating dari media tersebut dan akan berdampak pada ekonomi media yang bersangkutan.

Media siaran radio di Mayangkara FM diperluas dan dikembangkan, sehingga mampu menghadirkan bentuk yang lebih interaktif dengan sarana komunikasi lain di mana dalam siaran tersebut akan tercipta dan menghadirkan kenyataan yang ada. Siaran yang lebih mengandalkan siaran kata (*talk*) dapat membuat seolah-olah pelaku siaran menghadirkan bentuk komunikasi tatap muka secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada sumber informasi untuk menerima kesempatan untuk melakukan perbincangan balik yang dilakukan oleh pelaku radio. Hal ini tentu dapat merubah pelaku radio yang hanya berperan sebagai penerima pesan yang pasif menjadi sasaran penerima pesan aktif.

Lembaga penyiaran biasanya selalu menghadirkan diri ke pendengar sebagai orang pertama yang bicara ketika berinteraksi dengan pendengar menggunakan kata “*saya atau kami*”, sementara siaran yang mengandalkan *talk* lebih berinteraksi dengan pendengar menggunakan kata “*anda*” dengan berpandangan bahwa penyiar dapat mengonstruksi identitas kolektif. Dalam siaran langsung yang berfokus pada *talk* biasanya penyiar merangkai kata untuk membangun kedalaman materi yang dimiliki lawan bicaranya dalam siaran. *Talk* dapat menciptakan suasana ruang siaran menjadi *friendly* dan intim, di mana dalam siaran tersebut dapat menarik dan menghadirkan siaran yang lebih dramatik melalui dialog, *interview*, dan debat di mana pendengar bisa mendengarkan siaran tersebut terkait perbedaan dan pertukaran informasi dalam aktivitas siaran itu.

Media siaran di radio Mayangkara FM dapat menyediakan fasilitas berupa sarana teknologi komunikasi yang dijadikan pendengar radio Mayangkara FM sebagai saluran aspirasi masyarakat dalam menyuarakan persoalan-persoalan lokal yang berkembang dilingkungan masyarakat dengan sangat cepat dan implikasinya langsung berkaitan dengan kehidupan individu dan masyarakat. melalui teknologi komunikasi tersebut, masyarakat menjadi berani untuk merespon setiap persoalan terkait situasi dan kondisi kota, serta kejadian nyata dilingkungan sekitar pendengar dapat disampaikan melalui sarana teknologi komunikasi mulai dari

kondisi jalan dan lalu lintas, layanan publik birokrasi pemerintah, layanan lembaga-lembaga pelayanan publik (misalnya, PLN dan PDAM), peristiwa kriminalitas, sampai persoalan diskusi politik dan aspirasi politik lokal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Reta sebagai berikut.

“Radio Mayangkara FM memiliki sarana PSTN dan GSM online. Itu seperti sarana telepon. Telepon biasa itu PSTN. Lalu GSM online itu yang handphone bisa untuk interaktif seperti sarana SMS, whatsapp, facebook dan instagram. Tiga dari empat sarana itu termasuk dalam sarana media sosial yang digunakan radio Mayangkara FM. Misalkan saja, seperti kemarin, saya ambil contoh di instagram itu sudah ada masyarakat yang mengeluhkan jalan di kawasan Kanigoro karena jalannya berlubang. Awalnya, masyarakat ada yang ngirim ke kita lewat whatsapp berupa gambarnya jalan untuk memberitahu kita seperti itu kondisinya. Kalau ada laporan seperti itu, kita ke temen-temen reporter. Temen-temen reporter nanti ke dinas tapi yang di studio biasanya yang menghubungi untuk konfirmasi ke dinasnya PUPM. Selain itu, biasanya reporter nanti menindak lanjuti. Nah setelah itu, nanti kita *block up*, ini lo permasalahan yang ada, tapi pada saat kita dapat informasi langsung itu kita tidak langsung *ngeblock up*. Kita melakukan *flow up* dulu” (Reta, 2019)

Keterlibatan pendengar dalam memberikan laporan informasi lalu lintas tentang situasi terkini dan kondisi jalan raya ternyata bermanfaat bagi pendengar lain. Pengguna jalan raya, bisa memilih jalan alternatif supaya terhindar dari jebakan kemacetan. Informasi yang telah diterima radio Mayangkara FM terkait jalan raya biasanya selalu *update* dari waktu ke waktu sebab informasi yang ditampung oleh pihak radio itu berasal dari pendengar yang melihat langsung keadaan nyata di lapangan. Bahkan, berbagai peristiwa apa saja yang dianggap menarik selalu diinformasikan pendengar kepada pihak radio Mayangkara FM.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mark Poster yang dikutip oleh (Littlejohn & Foss, 2009:413) dalam konsep media baru, bahwa penyiaran yang masuk dalam era media pertama (*the first media age*) di mana dengan adanya sarana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan (*the second media age*) khususnya yang berkaitan dengan media sosial dan dunia maya akan dapat mengubah masyarakat. Dalam media baru ini terdapat dua pandangan yaitu pendekatan interaksi sosial dan integrasi sosial. Pada kenyataannya radio

Mayangkara FM telah tumbuh dan berkembang dalam kedua konsep pandangan besar tersebut.

Pandangan interaksi sosial membedakan media menurut seberapa dekat media lokal dengan model interaksi yang dilakukan dengan tatap muka. Bentuk media penyiaran ini sebenarnya lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi untuk tujuan mengurangi peluang interaksi. Namun, radio Mayangkara FM telah sukses mempraktikkan sebuah konsep radio siaran yang memfasilitasi komunikasi interaktif dengan interaksi melalui kata (*talk*) di mana interaksi tersebut tidak hanya bermuatan informasi lalu lintas, melainkan juga interaksi terkait diskusi politik, layanan politik, budaya, dan problem-problem lain di masyarakat untuk kemudian bersama-sama dicarikan solusi. Setiap masalah tidak selalu ditemukan solusi. Akan tetapi, dengan adanya debat rasional melalui program interaktif akan dapat membuka wacana yang lebih berbobot dan cerdas pada pendengarnya. Di samping itu, konsep ini dapat memberikan daya tarik publik (*public interest*) untuk berpartisipasi sebagai pemasok informasi, serta memberikan layanan publik yang optimal kepada masyarakat melalui isi siaran yang ditekankan pada publik terkait kebutuhan dan kegiatan publik. Salah satu contoh program siaran radio Mayangkara FM yang dapat dijadikan jembatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu masalah pasar srengat. Berikut hasil wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti dengan Ibu Reta selaku informan.

“Kondisi pasar srengat beberapa kali jadi fokus potret kita dalam program mingguan khususnya untuk kasus-kasus yang seperti itu kita angkat. Jadi kita sudah mengangkat hampir tiga atau beberapa kali terkait fokus itu tapi pemerintah daerah sepertinya tidak berdaya. Jadi, berkali-kali mereka itu tertib tapi nanti kemali lagi atau mengulangi lagi. Di sana itu ada pedagang pagi dan pedagang yang ada di kios. Pagi itu kayak pasar templek. Mereka itu misalkan jam 07.00 gitu harusnya kan sudah bubar tetapi ini tidak. Mereka sudah diingatkan satu kali dan berhasil tapi keesokan harinya mereka akan mengulangi lagi. Satpol PP itu sudah menertibkan tapi mereka tetap mengulangi lagi dan akhirnya pedagang di dalam ini lo sekarang yang sepi kiosnya. Jadi, mereka itu sudah kayak tidak ada. Solusi dari kita sebagai media pelayan publik, maka kita biasanya akan mendatangkan paguyuban dari pasar srengat. Hampir sama seperti pasar legi. Ini kan pasti ada paguyuban di mana dalam paguyuban tersebut pasti nanti ada wakilnya untuk bersuara. Nah, yang kita undang itu nanti ada

dari dewan terus dari pemerintah. Dari pemerintah itu biasanya DISPERINDAK. Jadi kita wakilnya. Lalu, kita undang yang pagi siapa yang mewakili terserah nanti mereka akan datang atau tidak tapi biasanya yang sering kemarin kasusnya yang mau datang itu yang pedagang di kios” (Reta, 2019)

Manajemen media di sini memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi sebagai upaya untuk mencapai target perusahaan. Strategi sendiri adalah suatu peranan aktif dan rasional untuk pencapaian tujuan-tujuan dari sebuah organisasi (Morissan, 2011). Manajemen strategi yang diterapkan pada radio Mayangkara FM ada 4 yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan di radio Mayangkara FM meliputi perencanaan terkait kebijakan, visi dan misi, program siaran dan prosedur siaran yang diperlukan dalam mencapai tujuan dari radio Mayangkara sendiri. Visi dan misi dari radio Mayangkara FM yaitu menjadi radio terdepan, terbaik, terpercaya dalam hiburan dan informasi serta membudayakan layanan publik yang berkualitas. Beberapa program yang dimiliki radio Mayangkara FM meliputi program lang lang kota, taukah anda, lintasan informasi mayangkara, kosa kata, reportase langsung, dialog interaktif, headline news, napak tilas, info kriminal dan hukum, lintasan olahraga, serta siaran langsung. Program siaran tersebut juga memiliki jadwal siaran masing-masing. Misalnya, di radio Mayangkara siaran itu dilakukan selama 24 jam non stop. Pembukaan siaran dimulai sekitar jam 04.00 dengan siaran adzan tarhim. Lalu, jam 05.00-06.00 itu program siaran radionya berupa pengajian Imron Jamil. Selesai pengajian, baru dibuka dengan siaran lagu Indonesia Raya. Siaran radio itu berlanjut terus sampai jam 20.00 dengan program lang-lang kota. Setelah itu, mulai jam 20.00-24.00 format program acaranya seperti dangdutan goyang asik. Nah, jam 24.00-04.00 dini hari itu melakukan *typing*. Artinya, program seperti lagu tapi on terus radionya. *Typing* lagunya bermacam-macam. Mulai dari lagu pop, campur sari hingga dangdut.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian pada program siaran radio Mayangkara FM itu berupa pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan *skill* masing-masing individu.

Pengorganisasian di radio Mayangkara FM bisa meliputi perekrutan karyawan yang sesuai dengan *skill* masing-masing individu yang melamar dan hasilnya akan disesuaikan dengan bidang yang dibutuhkan dalam lembaga penyiaran tersebut. Bidang yang menaungi perekrutan karyawan biasanya terkait dengan bidang atau departemen sumber daya manusia (*human resources*).

3. *Actuating* (Pengerakan)

Pengerakan pada manajemen radio Mayangkara yaitu proses pengerakan yang dimulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Fungsi ini berperan untuk menggerakkan tenaga kerja di radio Mayangkara agar sadar dan mau bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diemban masing-masing individu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga penyiaran tersebut.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan pada manajemen radio Mayangkara FM yaitu tindakan tenaga kerja di radio Mayangkara untuk menilai, mengawasi, dan mengendalikan aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga penyiaran. Fungsi ini dipatuhi dan diterapkan pada radio Mayangkara FM karena untuk membantu perangkat dari lembaga penyiaran tersebut dalam mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan atau program lain yang tidak sesuai rencana dari tujuan lembaga penyiaran tersebut.

Strategi komunikasi sendiri adalah perencanaan dari sebuah manajemen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Strategi komunikasi adalah penggabungan dari rencana komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan (Effendy, 2003). Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisa strategi adalah Analisa SWOT. Analisa ini adalah suatu metode perencanaan strategis yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada suatu instansi atau organisasi. Dalam proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari pandangan kegiatan perusahaan tersebut dan identifikasi faktor yang ada.

Berdasarkan data di atas, maka manajemen radio E-Demokrasi dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Berikut ini analisis SWOT pada manajemen radio Mayangkara.

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Analisis manajemen pada unsur kekuatan yang dimiliki radio Mayangkara FM meliputi:

- a. Menjadi radio terdepan, terbaik dan terpercaya bagi pendengar.
- b. Membudayakan layanan publik yang berkualitas.
- c. Membuat program siaran berupa hiburan dan informasi yang berkualitas untuk pendengar.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Analisis manajemen pada unsur kelemahan yang dimiliki radio Mayangkara FM meliputi:

- a. Sulitnya mendapatkan konfirmasi terkait berita pemerintahan karena informan yang sulit ditemui dengan berbagai alasan. Misalnya saja lagi di luar kota, lagi ada urusan mendesak, lagi sibuk dan sebagainya.
- b. Banyaknya permintaan untuk mengulas berita yang *hot* atau berita yang lagi *trending* membuat lembaga penyiaran kesulitan karena banyaknya berita yang simpang siur sehingga membuat reporter dalam proses *flow up* menjadi lama.

3. Peluang (*Opportunities*)

Analisis manajemen pada unsur peluang yang dimiliki radio Mayangkara FM antara lain:

- a. Semakin banyaknya lembaga penyiaran di Kota Blitar, membuat radio Mayangkara FM termotivasi untuk menjadikan lembaga penyiarannya yang terbaik di wilayah Kota Blitar. 2.

- b. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat dimanfaatkan radio Mayangkara untuk menambah relasi baik dengan pemerintahan maupun dengan pendengar setia radio Mayangkara FM.

4. Ancaman (*Threats*)

Analisis manajemen pada unsur ancaman yang dimiliki radio Mayangkara FM yaitu banyaknya lembaga penyiaran di Kota Blitar membuat persaingan antar lembaga semakin meningkat dengan pesat sehingga radio Mayangkara harus berusaha untuk menerapkan strategi jitu untuk membuat program siaran yang terdepan, terbaik dan terpercaya dengan membudayakan serta menerapkan layanan publik yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media siaran di radio Mayangkara FM dapat menyediakan fasilitas berupa sarana teknologi komunikasi yang dijadikan pendengar radio Mayangkara FM sebagai saluran aspirasi masyarakat dalam menyuarakan persoalan-persoalan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat dengan sangat cepat dan implikasinya langsung berkaitan dengan kehidupan individu dan masyarakat. Melalui teknologi komunikasi tersebut, masyarakat menjadi berani untuk merespon setiap persoalan terkait situasi dan kondisi kota, serta kejadian nyata di lingkungan sekitar pendengar dapat disampaikan melalui sarana teknologi komunikasi mulai dari kondisi jalan dan lalu lintas, layanan publik birokrasi pemerintah, layanan lembaga-lembaga pelayanan publik (misalnya, PLN dan PDAM), peristiwa kriminalitas, sampai persoalan diskusi politik dan aspirasi politik lokal. Keterlibatan pendengar dalam memberikan laporan informasi lalu lintas tentang situasi terkini dan kondisi jalan raya ternyata bermanfaat bagi pendengar lain. Pengguna jalan raya, bisa memilih jalan alternatif supaya terhindar dari jebakan kemacetan. Informasi yang telah diterima radio Mayangkara FM terkait jalan raya biasanya selalu *update* dari waktu ke waktu sebab informasi yang ditampung oleh pihak radio itu berasal dari pendengar yang melihat langsung keadaan nyata di lapangan. Bahkan, berbagai peristiwa apa saja yang dianggap menarik selalu

diinformasikan pendengar kepada pihak radio Mayangkara FM. Manajemen strategi yang ada di radio Mayangkara FM ada 4 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Implementasi dari ke-4 manajemen tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- W. J. Severin and J. W. Tankard, "Uses of the Mass Media," in *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*, 2001.
- Y. Dyan, N. Harumike, and A. Miftakhul, "Model Siaran Radio Interaktif Dalam Waspada Penyakit Difteri Kembali Serang Warga Kabupaten Blitar (Analisis Resepsi Program Radio Persada ' Hallo Bupati '),"
prosiding IAIN Kediri, pp. 207–222, 2018.
- Y. Dyan, N. Harumike, and A. Miftakhul, "Interactive Broadcast of Memorandum of Understanding (MoU) between Blitar Government and Village Government in the Supervision of the," *JARES*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2018.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kecana, 2011.
- L. J. P. D. M. A. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- D. McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*. 2010.